

PENGARUH RASIO CAPITAL ADEQUACY, LOAN TO DEPOSIT, NET INTEREST MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Bambang Suryadi

Universitas Muhammadiyah Palembang
bambang121095@gmail.com

Lis Djuniar

Universitas Muhammadiyah Palembang
lisdjuniar@gmail.com

ABSTRACT

This study is how Influence Ratio Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Against Profit Growth at Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange. the purpose of this study is to analyze the Influence of Capital Adequacy Ratio Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin on Profit Growth at Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange. The type of research used is associative research. The research population is conventional commercial bank in Indonesia. The research variables are Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Profit Growth. The data used is secondary data. Data collection methods are quantitative. Partial test results show that NIM has a significant effect on Profit Growth, While CAR and LDR have no significant effect to Profit Growth.

Keywords: CAR, NIM, LDR, Profit Growth

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata Bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Bank merupakan lembaga keuangan yang

menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta ataupun perorangan yang menyimpan dananya. Kegiatan bank yang berupa penghimpunan dan penyaluran dana dapat memperlancar kegiatan perekonomian di sektor riil. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas

pembayaran (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Terlebih lagi jika fungsi bank yang strategis, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik, agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kesehatan bank yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan yang timbul kepada bank baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja keuangan bank yang baik mampu mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang baik pula.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor

untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lain. rasio – rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Selain dituntut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank juga diminta untuk menjaga tingkat kesehatan perbankan mereka sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Penilaian kesehatan perbankan dilakukan pada setiap periode, baik triwulan, catur wulan, semesteran, atau tahunan. Penilaian tingkat kesehatan bank secara umum diatur peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMEL. Menilai perusahaan hingga tata kelola perusahaan yang bukan hanya terdiri dari aspek manajemennya saja, melainkan termasuk kualitas SDM, risiko dan aspek hukum perusahaan hingga kemampuan perusahaan untuk peduli dan memperhatikan lingkungan sosial sekitar perusahaan.

LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenaan (*agency Theory*)

Brigham (2011), teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan selama ini. Teori tersebut berasal dari sinergi ekonomi, teori keputusan, sosiologis, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*agensi*) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam *literature* akuntansi disebut dengan *agensi teory* (teori keagenaan). Teori merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak/ pemilik dan manajemen /manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenaan (*agensi theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperjalkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Harahap, (2015: 532). Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apa pun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. *Agency theory* menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah.

Pengertian Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis-Jenis Bank

Dalam paktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sehingga fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2014: 7). Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali posisi perusahaan terkini setelah mengalisis laporan keuangan tersebut.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas,

dan profitabilitas. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Menurut Kasmir (2012:300) kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti.

Berdasarkan pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan ataupun standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2014:242) analisis laporan keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun simultan. Menurut Kasmir (2012:280) analisis laporan keuangan merupakan teknis analisis laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Berdasarkan pengertian diatas analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencapai suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan dan investasi.

Capital Adequacy Rasio (CAR)

Menurut Kasmir (2012:325) *Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pekreditan. Berdasarkan pengertian diatas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan (CAR) didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Menurut Taswan (2008:59) pedoman perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman (2009:116) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi resiko ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah danayang dirpelukan untuk membiayai kredit semakin besar. Menurut Taswan (2008:61) perhitungan LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Iswi (2010:54), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (SENo.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

:

$$NIM = \frac{\text{PendapatanBungaBersih}}{\text{Rata-rataAktivaProduktif}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dipeolehmenunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari

besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba merupakan indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan, dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, sebagai alat motivasi manajemen dan alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan kenaikan kemakmuran perusahaan, dasar dalam perhitungan pajak, dasar kompensasi dan pembagian bonus, serta dasar pembagian deviden.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat diformulasikan sebagai berikut

:

$$Y = \frac{V_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

- Y = Pertumbuhan laba tahun n
Y_n = Laba pada tahun sekarang
Y_{n-1} = Laba pada tahun sebelumnya

Berikut hipotesis yang diajukan:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR),
Loan to Deposit Ratio (LDR),
dan *Net Interest Margin* (NIM)
secara bersama-sama signifikan
mempengaruhi Pertumbuhan
Laba.
- H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
signifikan mempengaruhi
Pertumbuhan Laba.
- H3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
signifikan mempengaruhi
Pertumbuhan laba.
- H4: *Net Interest Margin* (NIM)
signifikan mempengaruhi
Pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif karena untuk mengetahui Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Rasio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. Lokasi penelitian Penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, yang didokumentasi dalam www.idx.co.id dan secara offline di pojok BEI UMP. Jl. Ahmad Yani No 13 Ulu I, Palembang, Sumsel 30252, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) berupa gambaran umum perusahaan dan laporan bank umum konvensional yang dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui situs resmi bank.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif Analisis

kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic dari rasio keuangan yang digunakan, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kesehatan perbankan terhadap pertumbuhan laba adalah dengan analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinieritas atau terbatas dari multikolinieritas. Pada uji autokorelasi didasarkan nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini sebesar 1,951 yang berarti nilai tersebut berada diantara kisaran -2 sampai +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil

tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai pertumbuhan laba bank umum konvensional.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan Hasil Output SPSS Uji F

Tabel 1
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4517,695	3	1505,898	5,010	,008 ^b
	Residual	6912,642	23	300,550		
	Total	11430,337	26			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), nim, car, ldr

Berdasarkan output diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 39,5 atau 31,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR, LDR, dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 31,6% sedangkan 68,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak dideteksi.

Hasil uji hipotesis secara bersama diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel independen yaitu CAR, LDR, dan NIM sebesar 5,010. Berdasarkan kriteria pengujian nilai t_{sig} untuk variabel independen CAR, LDR, dan NIM sebesar ,008. Jadi hasil uji F, diperoleh nilai signifikan statistik F_{sig} sebesar 0,008. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik $F_{sig} < 0,05$ $F_{hitung} 5,010 > F_{tabel} 2,93$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, dan NIM secara bersama-sama signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial Hasil Output SPSS Uji t

Tabel 2
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Toleranc e	VIF
(Constant)	-20,885	24,399		-,856	,401		
Car	1,135	,627	,306	1,808	,084	,921	1,086
Ldr	,580	,309	,326	1,876	,073	,870	1,150
Nim	-5,361	1,550	-,601	-3,458	,002	,869	1,151

a. Dependent Variable: PL

Hasil uji hipotesis secara regresi diketahui nilai t_{hitung} untuk variable CAR sebesar 1,808, LDR sebesar 1,876, dan NIM sebesar -3,348. Berdasarkan kriteria pengujian ini nilai t_{sig} untuk variabel CAR sebesar ,084, LDR sebesar ,073, dan NIM sebesar ,002.

a). Pengujian Variabel CAR (X_1)

Variabel CAR pada Tabel IV.9 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,808 < 2,045$ dan nilai $t_{sig},084 > (0.05)$, ini berarti variabel CAR tidak signifikan pada level 5% dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b). Pengujian Variabel LDR (X_2)

Variabel LDR pada Tabel IV.9 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,876 < 2,045$ dan nilai t_{sig} sebesar ,073. Nilai $sig (0,73) > (0.05)$, ini berarti variabel LDR tidak signifikan pada level 5% dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c). Pengujian Variabel NIM (X_3)

Variabel NIM pada Tabel IV.9 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-3,458 < 2,045$ dan nilai t_{sig} sebesar 0,002. Nilai $sig (0,002) < (0.05)$, ini berarti variabel NIM berpengaruh secara signifikan pada level 5% dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel NIM secara statistik berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Secara Bersama Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel IV.9 dapat dilihat bahwa secara bersama variabel *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 5,010 dengan nilai signifikan sebesar

0,008, karna nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Selama periode penelitian CAR, LDR, NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum konvensional Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena profitabilitas suatu bank sangat dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan, menurut peraturan Bank Indonesia No.13/01/PBI tahun 2011 disebutkan bahwa tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, dan net interest margin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hasil penelitian Rodiyah, Hadiyanto Wibowo (2016) CAR, NPM, berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan NIM, NPL, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba, dapat diketahui bahwa variabel tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan di Tabel IV.9 yang menyatakan bahwa nilai t-hitung $< t$ -tabel yakni $1,808 < 2,045$ dan nilai signifikannya juga melebihi 0.05 yakni 0,084. Hasil ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ditolak. Bila dilihat tidak berpengaruhnya CAR terhadap Pertumbuhan Laba dikarenakan bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karna adanya

peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu menjaga agar CAR sesuai dengan ketentuan.

Hasil ini didukung dengan penelitian YaniSuryani (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba dan Bertolak belakang dengan penelitian RodhiyahHardiyantoWibowo (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan Pertumbuhan Laba.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh LDR tidak signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba hal ini dapat dilihat di Tabel IV.9 yang menyatakan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $1,876 < 2,045$ dan nilai signifikan juga melebihi 0,05 yakni 0,073 dari hasil ini hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa jauh bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Ditemukan bahwa perhitungan LDR yang dilakukan perbankan saat ini telah terjadi setelah unsur kredit bermasalah dan kredit macet tidak dimasukkan dalam penghitungan LDR. Dengan demikian, apabila kredit yang diberikan semakin besar maka pendapatan bunga kredit juga akan meningkat dan akibatnya akan meningkatkan laba perusahaan yang bersangkutan. Semakin meningkat pula kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan di Perbankan Bank Indonesia pada umumnya efisien atau dengan kata lain kinerja bank meningkat sehingga nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan

kepada masyarakat. Keefisienan ini disebabkan karena tidak adanya pembiayaan yang bermasalah sehingga tidak menambahkan beban bagi bank.

Hasil ini didukung dengan penelitian Hasil penelitian Muhammad Isnainifathoni, Noersasongko, Anton AgusSetawan (2012) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hendri Purwanto (2017) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

d. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil pengujian NIM dapat diketahui variabel NIM signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba hal tersebut dapat dilihat di Tabel IV.9 yang menyatakan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $-3,458 > 2,045$ dan nilai signifikannya juga lebih rendah yakni $0,002 < 0,05$ dari hasil ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.

Hasil ini didukung dengan penelitian Hidayatullah Roby Febrianto (2012) *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dan bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan Rodhiyah Hardiyanto Wibowo (2016) *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka di peroleh kesimpulan bahwa 1) *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia; 2) Secara parsial *Capital*

Adequacy Ratio dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Sedangkan *Net Interest Margin* signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Saran

Bagi Bank Umum konvensional bahwa variabel CAR, LDR, NIM harus diperhatikan lebih rinci agar nilai CAR LDR NIM sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar kegiatan pemenuhan modal bisa digunakan dengan baik.

Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya menggunakan sampel Bank umum syariah tetapi dapat mencakup seluruh Bank Umum konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang berbeda dari penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur . (2013). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Volume 2 No.1 Mei.
- Anis, C dan Ghozali, I. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- AnisaLubis .(2013). *Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia*. Jurnal ekonomi manajemen sumber daya. Vol 13 No. 1. <http://administrasi.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses 10oktober 2017
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Anwar Sanusi. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukan, Denda Wijaya. (2009). *Menejemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwi Priyatno. (2013). *Analisis korelasi regresi dan multi Variate dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava media
- Harahap, (2015), *analisis kritis atau laporan keuangan*. Jakarta Raja Cetakan Persada.
- Hendri Purwanto. (2017). *Pengaruh kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bank go-publik di bursa efek Indonesia* Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 6, No 2, <http://administrasi.ub.ac.id>. Diakses 10 oktober 2017
- Hidayatullah, Roby Febrianto (2012). *Anlisis pengaruh rasio camels terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Binus Business Review vol. 3 no. 2, <http://journalUBN.ac.id> Diakses 10 oktober 2017
- Imam Ghazali. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan program IBM SPSS update PLS regresi*. Semarang: UniversitaDipenegoro
- I nyoman Kusuma AdnyanaMahaputra. (2012). *Pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan mufaktur di BEI*. Jurnal akuntansi dan bisnis. Vol 7 No 2. <http://journalUMD.ac.id> Diakses 10 Oktober 2017
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. BumiAksara

- Kasmir. (2014). *Menejemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad IsnainiFathoni, Dll. (2012). *Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan*. Jurnal ekonomi menejemen sumber daya. Vol 13 no 1. <http://UMSjournal.ac.id>. Diakses 10 oktober 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan
- Rodhiyah Herianto Wibowo (2016). *Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2009-2013*. Kompartemen, vol. XIV no.1, <http://UMPPjournal.ac.id>., Diakses 12 Oktober 2017
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, kualitatif dan R &D*.Cetakan keenam Belas. Bandung: alafabeta.
- Taswan.(2008). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: UPP-STIM YKPM
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2007. www.ojk.co.id

